

Preparation of HOTS-Based Learning Tools as Teacher Competency Development

Dwi Murtopo, Winarno, Idam Ragil Widiyanto Atmojo

Universitas Sebelas Maret
dwimurtopo@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2023

approved 21/10/2023

published 30/11/2023

Abstract

Developing HOTS-based learning tools is one way to develop teacher competence in preparing lessons so that students can master HOTS-based skills (Higher Order Thinking Skills). The purpose of this research is to find out the importance of preparing HOTS-based learning tools as an effort to develop teacher competence. The type of research used in this research is library research. Before conducting a literature review, researchers must know in advance the exact source from which scientific information will be obtained. Some of the sources used include: textbooks, scientific journals, statistical references, research results in the form of theses, theses, dissertations, and the internet, as well as other relevant sources. The results of the literature review from various sources on HOTS-based learning tools found that: a) learning tools commonly made by teachers have not included elements of HOTS skills in them; b) the development of HOTS skills in learning tools will have a positive impact on students; and c) teacher competence needs to be improved continuously, one of which is by preparing HOTS-based learning tools. It is concluded from the above study that the preparation of HOTS-based learning tools has a positive impact on students and teacher competence.

Keywords: Learning Tools, HOTS, Teacher Competency

Abstrak

Menyusun perangkat pembelajaran yang berbasis HOTS merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi guru dalam hal menyiapkan pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai keterampilan berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS sebagai upaya mengembangkan kompetensi guru. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Beberapa sumber yang digunakan antara lain: buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Hasil kajian pustaka dari berbagai sumber mengenai perangkat pembelajaran berbasis HOTS diperoleh bahwa: a) perangkat pembelajaran yang biasa dibuat oleh guru belum memasukkan unsur keterampilan HOTS di dalamnya; b) pengembangan keterampilan HOTS di dalam perangkat pembelajaran akan memberikan dampak positif kepada peserta didik; dan c) kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan terus salah satunya dengan cara menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Simpulan dari kajian di atas bahwa penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS memberikan dampak positif kepada peserta didik dan kompetensi guru.

Kata kunci: Perangkat Pembelajaran, HOTS, Kompetensi Guru

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) keberhasilannya ditentukan oleh peran guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran di kelas sebagai perencanaan pembelajaran guru dikenal dengan bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih (Vinet & Zhedanov, 2011)."

Permendikbud (2016) menjelaskan juga bahwa

"Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik."

Peraturan di atas mengisyaratkan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan dan kurikulum yang berlaku. Guru diharapkan dapat menyusun sendiri perangkat pembelajaran dikarenakan yang mengetahui bagaimana pembelajaran akan disampaikan, kapasitas dalam penguasaan model dan metode pembelajaran, dan kemampuan peserta didik.

Hasil penelitian oleh (Mawardi, 2019) menjelaskan bahwa kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran masih rendah. Pemahaman guru yang masih rendah tentang komponen-komponen perangkat pembelajaran, sehingga untuk memenuhi tuntutan profesinya maka ada guru yang mengambil jalan pintas dengan menduplikasi dari internet atau membeli perangkat pembelajaran yang sudah jadi untuk digunakan. Penelitian lain oleh (Ari Prayoga et al., 2020) menjelaskan bahwa guru yang belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melakukan copy paste dari temannya. Padahal seringkali RPP tersebut tidak relevan dengan situasi dan kondisi, sehingga membuat tidak bisa dijadikan acuan dalam proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

Guru yang memiliki latar belakang pendidikan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kemampuan pedagogik guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran terutama RPP mutlak dibutuhkan dengan tujuan agar kualitas dan kuantitas pendidikan tetap terjamin serta meningkat terus (Pardede, 2019). Pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013, guru belum sepenuhnya memahami konsep K13 dengan baik. Termasuk juga terkait penyusunan perangkat pembelajaran. Perangkat yang digunakan guru belum memenuhi tingkat kemampuan berpikir yang HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) hal ini terbukti dari tujuan pembelajaran yang ada pada RPP yang dibuat hanya pada tataran level 1 (C1 – C2). Suatu perangkat pembelajaran dikatakan HOTS (*Higher of Order Thinking Skills*) apabila kegiatan pembelajaran yang ada didalamnya didominasi dengan kegiatan pembelajaran kognitif level 3 yaitu pada C4 – C6 (Deviana & Kusumaningtyas, 2019).

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang meliputi proses berpikir kritis, kreatif, logis, reflektif, dan metakognitif. Berdasarkan tujuan kurikulum 2013, soal-soal harus mengintegrasikan HOTS. Soal kategori Higher Order Thinking Skills (HOTS) adalah berbasis permasalahan kontekstual yang menuntut siswa berpikir kreatif dan kritis dalam mengkreasi ide atau gagasan, memecahkan masalah, mengambil keputusan, mengevaluasi, dan menganalisis dengan cara yang bermakna. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan HOTS adalah siswa dapat menggunakan keterampilan berpikir analisis,

evaluatif, kreatif, kritis, dan berpikir logis untuk memecahkan masalah (Aryani & Maulida, 2019).

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam perangkat pembelajaran bertujuan agar peserta didik bisa untuk menguasai keterampilan tersebut. Berdasarkan uraian mengenai kompetensi pedagogik guru, perangkat pembelajaran, dan HOTS. Peneliti bermaksud melakukan penelitian yang mengambil tema terkait “penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dalam mengembangkan kompetensi guru.” Rumusan masalah yang diambil adalah mengenai “bagaimanakah pentingnya penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS sebagai pengembangan kompetensi guru?”

METODE

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain: buku teks, jurnal ilmiah, referensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS

1. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Menurut Zuhdan (Masitah, 2018) bahwa perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar. Pengertian lain mengenai perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar berperan sebagai alat pendukung yang memungkinkan siswa dan guru melakukan kegiatan pembelajaran (Sitorus, 2019).

Perangkat pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efisien, efektif, dan terstruktur (Nurmaya et al., 2021). Rusman menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus diperhatikan, sehingga pelaksanaan pembelajaran terarah untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Perangkat pembelajaran tersebut dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Bahan Ajar, dan Hasil Belajar Peserta Didik (Nugroho et al., 2018).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disintesis bahwa perangkat pembelajaran adalah sekumpulan sumber belajar sebagai alat atau perlengkapan pendukung untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, berupa RPP, LKPD, Bahan Ajar, dan Hasil Belajar Siswa.

2. HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasikan pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir kritis dan kreatif dalam upaya menentukan dan memecahkan masalah pada situasi baru (Widodo, 2013 dalam (Sakti, 2019). Sedangkan, pembelajaran HOTS adalah pembelajaran yang berorientasi kepada

keterampilan berpikir tingkat tinggi agar peserta didik berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kegiatan awal pembelajaran dengan menganalisis kompetensi yang sesuai, karena tidak semua Kompetensi Dasar (KD) yang ada dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dapat diterapkan ke dalam pembelajaran HOTS (Retnoasih, 2018).

Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih dikenal dengan singkatan HOTS dipicu oleh empat kondisi (Ariyana et al., 2018), yaitu: a) situasi belajar yang memerlukan strategi pembelajaran yang spesifik dan tidak dapat digunakan untuk situasi belajar lainnya; b) paradigma mengenai kecerdasan yang tidak lagi dipandang sebagai kemampuan yang tidak dapat dirubah, melainkan kesatuan pengetahuan yang dipengaruhi oleh lingkungan belajar, strategi, dan kesadaran untuk belajar; c) berubahnya pemahaman dari unidimensi, linier, hirarki atau spiral menuju pemahaman multidimensi dan interaktif; dan d) kemampuan berpikir tingkat tinggi yang lebih khusus, seperti: penalaran, analisis, pemecahan masalah, dan berpikir kritis serta kreatif.

Menurut Bloom, keterampilan berpikir dibagi menjadi dua, yaitu: a) keterampilan berpikir tingkat rendah, berupa: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), dan menerapkan (*applying*); dan b) keterampilan berpikir tingkat tinggi, berupa: menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) (Ariyana et al., 2018; Rosidin et al., 2019). Anderson & Krathwohl, 2001; Krathwohl, 2002 dalam (Aryani & Maulida, 2019) menjelaskan indikator untuk mengukur kemampuan HOTS, antara lain: 1) mengkreasi (mengkonstruksi, mendesain, kreasi, mengembangkan, menulis, atau memformulasikan ide, gagasan atau cara menyelesaikan masalah; 2) mengevaluasi (mengevaluasi dan menilai solusi, gagasan, dan metodologi, menyanggah, memutuskan, dan memilih pernyataan; 3) Menganalisis (membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji pernyataan)

3. Perangkat Pembelajaran Berbasis HOTS

Perangkat pembelajaran berbasis HOTS adalah sekumpulan sumber belajar sebagai alat atau perlengkapan pendukung untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (berupa RPP, LKPD, Bahan Ajar, dan Hasil Belajar Siswa) berorientasi kepada keterampilan berpikir tingkat tinggi agar peserta didik dapat menganalisis (*analysing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*). Penelitian oleh (Andiyanto, 2017) mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu: a) guru melakukan diskusi dalam proses penyusunan RPP; b) guru menyusun RPP melalui langkah-langkah yang sesuai; c) guru melaksanakan pembelajaran secara rinci; d) guru sebagai fasilitator; e) guru memberikan pendidikan karakter; f) guru membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan pendekatan saintifik; g) guru memilih dan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang bervariasi; h) guru melakukan penilaian otentik; i) guru memilih dan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi. Penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru hendaknya memuat keterampilan berbasis HOTS agar tujuan pembelajaran di dalam kurikulum 2013 bisa untuk tercapai. Peran guru melalui salah satu kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik perlu untuk terus dikembangkan.

B. Kompetensi Guru

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Ina et al., 2020). Meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Rahman, 2014 dalam (Wulandari & Hendriani, 2021).

Pemerintah Republik Indonesia (2005) bahwa,

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.”

Berdasarkan (Indonesia, 2008) Pasal 3 Ayat 4 bahwa,

“Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”

Penelitian oleh (Ningsih & Aziz, 2021) menyimpulkan bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi yang ada. Kompetensi pedagogik yang terpenuhi oleh pendidik berupa melaksanakan pembelajaran, mengandung arti bahwa guru harus mampu menciptakan iklim (menata latar) pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, mengandung arti bahwa guru dituntut untuk merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasilnya untuk memperbaiki kualitas program pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, mengandung arti bahwa guru harus dapat memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik dan non akademik. Kompetensi itu juga ditunjukkan dengan pemahaman dan analisa yang pendidik peroleh dari siswa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disintesis bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan dan peserta didik, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Hasil kajian pustaka dari berbagai sumber mengenai perangkat pembelajaran berbasis HOTS diperoleh bahwa: a) perangkat pembelajaran yang biasa dibuat oleh guru belum memasukkan unsur keterampilan HOTS di dalamnya; b) pengembangan keterampilan HOTS di dalam perangkat pembelajaran akan memberikan dampak positif kepada peserta didik; dan c) kompetensi guru perlu untuk ditingkatkan terus salah satunya dengan cara menyusun perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Simpulan dari kajian bahwa penyusunan perangkat pembelajaran berbasis HOTS memberikan dampak positif kepada peserta didik dan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.790>
- Ari Prayoga, Dian, & Ahmad Masrul Anwar. (2020). Strategi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik Dalam Penyusunan Rencana Program Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v5i1.63>
- Ariyana, Y., Pudjiastuti, A., Bestary, R., & Zamroni. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. *Buku*

- Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berfikir Tingkat Tinggi*, 1–87.
https://repositori.kemdikbud.go.id/11316/1/01._Buku_Pegangan_Pembelajaran_HOTS_2018-2.pdf
- Aryani, I., & Maulida. (2019). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Melalui Higher Order Thinking Skills (HOTS). *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 274–290.
- Deviana, T., & Kusumaningtyas, D. I. (2019). Analisis Kebutuhan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher of Order Thinking Skills) pada Kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 05 Batu. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 64–74. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.141>
- Ina, M., Revita, S., Siti Nurul, I., & Dwi Nur, F. (2020). Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di SDN Peninggilan 05. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 262–275.
- Indonesia, R. (2008). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. 69–73.
- Masitah. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Memfasilitasi Guru Menumbuhkan Rasa Tangung Jawab Siswa SD terhadap Masalah Banjir Development of Learning Devices to Facilitate Teachers Grow the Responsibility of Elementary School Students to the Flood Problem . *Proceeding Biology Education Conference*, 5(1), 40–44.
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Ningsih, T., & Aziz, M. (2021). *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Teacher Pedagogical Competence in Integrating Thematic Learning at the Islamic Elementary School Level Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu di Madrasah Ibtidaiyah*. 26(2), 265–277.
- Nugroho, R., Mustaji, & Suhanadji. (2018). PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BAGI SISWA Perangkat pembelajaran adalah hal-hal yang harus dipantau sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih terarah untuk. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(2), 73–82.
- Nurmaya, Y., Susilawati, S., Zuhdi, M., & Hikmawati, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Pada Materi Alat-Alat Optik Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.3835>
- Pardede, L. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan. *Jurnal Darma Agung*, 27(2), 987. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.269>
- Permendikbud. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. 53(9), 1689–1699.
- Republik Indonesia, P. (2005). *Undang-Undang-Nomor-14-Tahun-2005.pdf* (p. 17).
- Retnoasih, N. (2018). Implementasi Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skill) IPA Menggunakan Alat Sederhana. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains (JPPMS)*, 2(2), 48–53.
- Rosidin, U., Suyatna, A., & Abdurrahman, A. (2019). A combined HOTS-based assessment/STEM learning model to improve secondary students' thinking skills: A development and evaluation study. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 435–448. <https://doi.org/10.17478/jegys.518464>
- Sakti, I. (2019). *Implementasi Model Perangkat Pembelajaran Berorientasi Hots (High Order Thinking Skills) Dan Pendidikan Karakter Melalui Pbl (Problem Based*

- Learning) Pada Mata Kuliah Fisika Dasar. VIII(3), SNF2019-PE-389–400. <https://doi.org/10.21009/03.snf2019.01.pe.50>*
- Sitorus, E. H. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Di Smp Negeri 6 Medan. *Jurnal Inspiratif*, 5(1), 12–36.
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 73–88. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>